

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut *Bogdan & Taylor* dalam Meleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati.¹¹⁰ Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.¹¹¹

Penelitian jenis kualitatif diambil karena peneliti berusaha menganalisis peran LAZISNU yang berkaitan dengan pendayagunaan ZIS melalui program-programnya dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat wilayah Kabupaten Blitar. Dan menyajikan fakta secara

¹¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6

¹¹¹ Nana Syaodih Sumkadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 60

sistematis dalam bentuk narasi tanpa menggunakan penghitungan statistik. Untuk menemukan data yang akurat peneliti melakukan pengamatan mendalam dengan latar alamiah dan melakukan interaksi dengan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Dengan pendekatan deskriptif ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis, atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹¹² Pemilihan deskriptif karena peneliti ingin menyajikan gambaran lengkap mengenai program-program pendayagunaan ZIS di LAZISNU Kabupaten Blitar. Tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai peran LAZISNU atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai program-program pendayagunaan ZIS, dengan jalan mendeskripsikan bentuk pendayagunaan ZIS yang berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat wilayah Kabupaten Blitar.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor LAZISNU Blitar yang beralamatkan di Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar dan juga langsung ke penerima manfaat atau masyarakat. Peneliti mengambil lokasi tersebut dengan alasan karena Kantor LAZISNU Kabupaten Blitar merupakan lembaga amil zakat,

¹¹² Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 4

infak dan sedekah yang bertugas dalam menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan dana ZIS dari muzaki kepada mustahik/masyarakat wilayah Kabupaten Blitar yang mempunyai program-program pendistribusian/pentasharufan secara menyeluruh/mendetail sehingga berdampak sangat baik dalam kesejahteraan masyarakat wilayah Blitar.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai *key instrumen* atau instrumen utama. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.¹¹³ Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang di peroleh. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti dalam hal ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsiran data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹¹⁴

Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang mana kehadiran peneliti di lapangan yang bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, sekaligus menyusun laporan dan kesimpulan temuan hasil penelitian.¹¹⁵ Peneliti berusaha menggali informasi dari salah satu pihak staf LAZISNU serinci mungkin guna mendapatkan kejenuhan data. Kehadiran peneliti dalam penelitian

¹¹³ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hal. 9

¹¹⁴ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 22

¹¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 45

ini sangat menentukan kesuksesan penelitian, peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang melakukan penelitian langsung di Kantor LAZISNU dan juga kepada masyarakat yang menerima dana ZIS.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.¹¹⁶ Menurut *Lofland*, dalam *Moleong*, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹¹⁷

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam dua bentuk, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data-data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, seperti hasil wawancara dan pengamatan langsung.¹¹⁸ Data primer merupakan data-data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan.¹¹⁹ Data primer bisa berupa subjek secara individual dan kelompok dari hasil wawancara dan hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan. Dapat dikatakan bahwa data primer adalah murni diperoleh dari interview dengan narasumber dan pengamatan langsung di lapangan.

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah:

¹¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

¹¹⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

¹¹⁸ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 91

¹¹⁹ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 15

- a) Wawancara dengan staf LAZISNU Kabupaten Blitar
- b) Wawancara dengan mustahik penerima dana ZIS
- c) Pengamatan langsung program pendayagunaan ZIS

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.¹²⁰ Data sekunder yaitu kumpulan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.¹²¹ Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.¹²²

Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah:

- a) Profil LAZISNU Kabupaten Blitar
- b) Struktur LAZISNU Kabupaten Blitar
- c) Data keuangan LAZISNU Kabupaten Blitar
- d) Data mustahik penerima dana ZIS

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara:

¹²⁰ Mirgan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 122

¹²¹ Hasan, *Analisis Data Penelitian...*, hal. 15

¹²² Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: Citra Media, 2003), hal. 57

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah usaha-usaha mengumpulkan mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.¹²³ Metode dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diteliti ke objek sasaran. Metode ini penulis gunakan untuk melihat pelaksanaan pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah di LAZISNU Blitar.

2. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹²⁴ Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹²⁵ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara peneliti dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci tentang peran LAZISNU dalam pendayagunaan zakat, infak dan sedekah dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat wilayah Blitar. Peneliti mengadakan wawancara secara mendalam dengan tokoh lembaga atau para fungsionaris khususnya pihak manajemen pendayagunaan dana ZIS yang dianggap berkompeten dan

¹²³ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 2000), hal. 58

¹²⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180

¹²⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

representatif dengan masalah yang dibahas untuk memperoleh informasi mengenai hal tersebut di LAZISNU Blitar.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data berupa laporan hasil pengelolaan dan data berupa tulisan-tulisan penting seperti struktur organisasi, keberadaan amil dan mustahik.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah peneliti melakukan analisis terhadap data. Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²⁶ Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

¹²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hal. 244

sudah jenuh.¹²⁷ Adapun aktivitas dalam analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹²⁸ Penelitian ini memberikan deskripsi pada pendayagunaan ZIS di LAZISNU Kabupaten Blitar melalui program-programnya dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.

2. Penyajian Data (*Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data diuraikan dengan uraian singkat dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini bertujuan untuk memilih data mana yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Melalui penyajian data tersebut maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami dalam rangka memperoleh kesimpulan penelitian. Adapun penyajian data dalam penelitian ini adalah penyajian data laporan keuangan, program-program penyaluran dana ZIS, dan data mustahik penerima dana ZIS.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

¹²⁷ *Ibid.*, hal. 246

¹²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 247

Langkah ketiga setelah menyajikan data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²⁹ Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah disajikan dalam bentuk teks narasi berdasarkan masing-masing fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau keberhasilan terhadap hasil penelitian tersebut yaitu dengan melakukan pengecekan keabsahan data. Menurut *Lincoln* dan *Guba* dalam Sugiyono, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan menggunakan empat kriteria, yaitu: uji kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).¹³⁰

Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan kecermatan penelitian, triangulasi serta diskusi dengan teman sejawat. Masing-masing uji kredibilitas akan dijelaskan sebagai berikut:

¹²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 91

¹³⁰ *Ibid.*, hal. 220

1. Perpanjang Pengamatan

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui.¹³¹ Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan responden akan semakin terbentuk hubungan yang semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan dapat membatasi kekeliruan peneliti dalam menyajikan data.

Pada masa perpanjangan pengamatan peneliti mengecek kembali data yang diperoleh apakah sudah benar. Peneliti melakukan penggalian data pelaksanaan program-program pendistribusian ZIS supaya data yang diperoleh menjadi lebih valid. Jika dalam perpanjangan pengamatan sudah diperoleh data yang jenuh maka peneliti dapat mengakhiri perpanjangan pengamatan.

2. Peningkatan Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹³² Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi

¹³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 271

¹³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 270-271

buku maupun hasil penelitian ataupun dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan demikian maka peneliti akan semakin cermat dalam melakukan pengamatan karena sudah memiliki bekal referensi yang cukup sehingga hasil akhir yang disusun akan semakin baik.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹³³ Dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.¹³⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 bentuk triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda.. Adapun sumber dari penelitian ini adalah staf LAZISNU dan penerima manfaat dana ZIS. Kemudian peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber yang selanjutnya dibandingkan dan dicek derajat kepercayaan informasi yang telah peneliti dapatkan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data

¹³³ Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 7

¹³⁴ Moleong, *Metodelogi Penelitian...*, hal. 332

yang telah peteliti dapatkan dari wawancara, kemudian dilakukan pengecekan kembali dengan observasi dan dokumentasi untuk memastikan kebenaran data. Bila terjadi perbedaan hasil maka peneliti akan melakukan pengamatan lanjutan sampai mendapatkan data jenuh.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat keadaan narasumber masih *fresh*, belum banyak masalah yang muncul akan memberikan data yang lebih valid sehingga data yang diperoleh lebih kredible. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dengan triangulasi waktu, peneliti melakukan penelitian kembali dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda yaitu satu waktu di pagi hari dan satu waktu di siang hari dengan fokus yang sama. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka penelitian akan dilakukan berulang-ulang pada waktu yang berbeda yaitu pagi dan siang hari sampai menemukan data yang sama.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Rokhmat Subagiyo mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada tiga tahap, yaitu :¹³⁵

1. Pra-pendahuluan

¹³⁵ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing Jakarta, 2017), hal. 161

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memastikan tema sesuai dengan kondisi di lapangan. Kemudian melakukan penjajakan agar peneliti bisa menilai kelayakan lapangan dari sisi keadaan, situasi, latar dan konteksnya agar peneliti bisa menyiapkan instrumen yang dibutuhkan.

2. Lapangan

- a. Langkah pertama, masuk lapangan. Peneliti mempersiapkan diri baik mental atau psikologis, supaya tidak bertentangan dengan kondisi lapangan.
- b. Langkah kedua, berada di lapangan. Peneliti memahami cara penelitian serta mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan berlandaskan sikap dan perilaku yang menyenangkan.
- c. Langkah ketiga, memilih dan menggunakan informan/narasumber/partisipan.
- d. Langkah keempat, pengumpulan data di lapangan dengan melakukan triangulasi. Merupakan pengecekan data dari berbagai macam sumber yang ditemui di lapangan.
- e. Langkah kelima, mencatat data di lapangan. Dengan wawancara, observasi, studi dokumen, diskusi terarah dan sebagainya.

3. Pengolahan Data

- a. Reduksi data, data yang sudah terkumpul ditulis dalam bentuk tulisan atau laporan yang terperinci.

- b. Displai data, data yang didapatkan dikelompokkan menurut rumusan masalah dan disusun dalam bentuk matriks untuk mempermudah melihat pola-pola hubungan antar data yang ada.
- c. Analisis data, menguraikan bentuk dari penelitian yang dilakukan menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau bentuk sesuatu terlihat jelas dan bisa ditangkap maknanya.
- d. Deskripsi dan hasil penelitian, deskripsi dengan menyusun paparan/uraian secara terstruktur berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Hasil penelitian dibuat secara sistematis dan rasional dalam narasi.
- e. Penyimpulan dan Verifikasi, penyimpulan dengan kegiatan lanjutan setelah kegiatan reduksi dan penyajian data. Kemudian memverifikasi kesimpulan yang sementara.
- f. Kesimpulan akhir, yakni dengan berdasar atas kesimpulan sementara yang telah diverifikasi.